

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parwanti, (2020) pendidikan merupakan hak setiap warga negara, oleh karena itu negara wajib menyelenggarakan pendidikan dengan pengajaran. Dengan begitu, setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan yang mereka butuhkan. Tingkat pendidikan yang tinggi atau rendah dapat mencerminkan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Suatu negara dapat menjadi negara maju atau negara berkembang dan bermartabat di mata dunia Internasional, dapat dilihat dari tingkat pendidikan warga negaranya. Setiap negara memiliki sistem pendidikan mereka sendiri yang disesuaikan dengan kepribadian dan tujuan nasional negara yang bersangkutan. Demikian juga Indonesia yang membentuk sistem pendidikan nasional dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Budyarti, (2014) pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor itu di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama. Karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didik sangat tergantung pada model atau metode yang digunakan. Dalam konteks ini peserta didik diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan

potensinya secara optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS.

Darmadi, (2017) model pembelajaran merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. model pembelajaran disebut juga sebagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan hal ini mendorong seorang pendidik untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Secara teoritis, salah satu peranan pendidik dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai penentu hasil pendidikan dengan mencetak peserta didik yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidik adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para pendidik. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas pendidik. Pendidik yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran penting di dalam kelas untuk membantu peserta didik di dalam membangun sikap yang positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong peserta didik agar mandiri dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan

hal tersebut, dapat dipahami bahwa peranan seorang pendidik penting dalam membantu peserta didik berperilaku positif, membantu peserta didik meningkatkan potensi yang dimiliki dan memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Budyartati, (2014) hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Menurut Hamalik, (2019) hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang nampak pada perubahan sebagai aspek yang diharapkan. Proses pembelajaran di madrasah merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik maupun lingkungan, dengan harapan akan terjadi perubahan pada diri peserta didik. Perubahan pada peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang semestinya dalam proses diupayakan pendidik dengan pendekatan dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Huda, (2015) salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang permainannya terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal, setelah itu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, dan anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut.

Menurut Yuliati, (2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* telah memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus. Disimpulkan bahwa seluruh kegiatan perbaikan pengajaran ini semuanya telah menunjukkan keberhasilan dalam memberi pemahaman kepada para peserta didik secara tepat dan akurat. Manfaat yang secara langsung terlihat adalah sedikit jumlah para peserta didik yang belajarnya tidak tuntas. Ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* telah memperlihatkan peningkatan persentase peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

Menurut Ramlah, (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik menjadi lebih aktif yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh pendidik maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya.

Parwanti, (2020) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ciri khas Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*Integrade*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini bermakna bagi peserta didik sehingga penggolongan materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Melalui observasi awal pada tanggal 10 Agustus sampai 7 September 2023 di kelas VII MTsN 1 Kota Pariaman. Selanjutnya ditemukan rata-rata hasil belajar berupa nilai penilaian harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik MTsN 1 Kota Pariaman dengan kriteria tuntas (≥ 70) dan kriteria tidak tuntas (≤ 70), sedangkan rata-rata nilai peserta didik kelas VII.4 yaitu 60 dan kelas VII.5 yaitu 61, kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan sebanyak 15 peserta didik dan kriteria tidak tuntas peserta didik sebanyak 17 peserta didik. Dari data nilai hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik masih rendah dan sebagian besar masih banyak yang belum tuntas. Berikut data rekapitulasi nilai harian kelas VII MTsN 1 Kota Pariaman.



Tabel 1.1
Rekapitulasi Harian Kelas VII MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
VII.1	32	75	10	31%	22	68%
VII.2	32		15	46%	17	53%
VII.3	25		8	32%	17	68%
VII.4	31		15	48%	16	55%
VII.5	32		22	68%	10	31%
VII.6	32		16	50%	16	50%
VII.7	31		9	29%	22	70%
VII.8	32		15	46%	17	53%
VII.9	31		8	25%	21	67%
VII.10	31		12	38%	19	61%

Berdasarkan hasil wawancara pada 15 Januari, 2024 dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Zelmi, S.Pd. di MTsN 1 Kota Pariaman konteks permasalahannya terdapat pada model pembelajaran yang dipakai oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung memakai model pembelajaran ceramah, yang berpusat pada penyampaian materi oleh pendidik dan peserta didik mendengarkan materi. Model tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung sebagai akibatnya menciptakan peserta didik mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dan juga lebih sering menghafal terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Februari, 2024 dengan salah satu peserta didik Muhammad Nazmi. Ilmu Pengetahuan Sosial dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, hanya mendengarkan ceramah dari pendidik, kemudian mencatatnya sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan mengantuk. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak sekali

materinya, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam penerimaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari, 2024 dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Zelmi, S.Pd. di MTsN 1 Kota Pariaman dan 22 Februari, 2024 dengan salah satu peserta didik Muhammad Nazmi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal di MTsN 1 Kota Pariaman belum terlaksana dengan baik, Dilihat dari segi pendidik, model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran belum bervariasi. Apabila hal ini terus dibiarkan terjadi, maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran tersebut menjadi pasif, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, perlu diuji cobakan juga Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card*, selama proses pembelajaran di MTsN 1 Kota Pariaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* ini belum pernah digunakan di MTsN 1 Kota Pariaman. Untuk itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Media *wordwall* terhadap hasil belajar Peserta Didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTsN 1 Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dari peneliti dan dapat diidentifikasi sebagai

berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga peserta didik kesulitan menerima pesan pembelajaran.
2. Kurang memperhatikan faktor pendekatan belajar saat mengajar.
3. Kurang mengkaitkan fenomena saat mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial dan tidak interaktif saat mengajar.
4. Rendahnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat konvensional
5. Kurangnya dorongan pendidik terhadap perkembangan berpikir peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dicantumkan batasan masalah dengan harapan hasil yang diperoleh nanti sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.kelas VII di MTsN 1 Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti: yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTsN 1 Kota Pariaman?** Agar lebih jelas dikelompokkan menjadi beberapa poin yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar sebelum menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar setelah menggunakan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Apakah ada pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan media *Flash Card* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Manfaat Penelitian

Observasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, baik bagi peneliti, sekolah, dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat mentransformasikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media *Flash Card* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2024/2025, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti ketika sudah terjun secara langsung dalam dunia pendidikan.

2. Bagi madrasah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi atau petunjuk terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di lembaga yang sudah diterapkan oleh Bapak/Ibu guru agar tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif.

3. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang sedang menjalankan penelitian serupa, sehingga memudahkan peneliti lain dalam melakukan proses penelitian.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari pembahasan.

Huda, (2015) model kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang permainannya terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpulan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal, setelah itu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, dan anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke peserta didik yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, selanjutnya masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Flash Card merupakan salah satu media permainan yang diharapkan dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan peserta didik. Kartu juga merupakan media visual, karena kartu berisi materi ajar berupa gambar atau tulisan yang dapat dilihat.

Suhono (2022) Hasil berarti prestasi yang telah dicapai, sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata kata amat baik, sedang, kurang dan amat kurang.

Parwanti, (2020) pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi,

Politik, Hukum, dan Budaya. Ciri khas Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*Integrate*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini bermakna bagi peserta didik sehingga penggolongan materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

